

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembuatan semen, batugamping merupakan bahan baku utama. Maka pada tingkat awal pengolahan batugamping terutama dalam peremuk harus berjalan dengan baik sebelum menuju proses selanjutnya. Untuk proses produksi pengolahan batugamping diupayakan mengoptimalkan produksi alat peremuk batuan serta alat pendukung lainnya.

Masalah yang sering timbul pada unit peremuk ialah tidak terpenuhinya sasaran produksi yang direncanakan. Hal ini dapat terjadi karena *setting* dari unit peremuk belum sesuai, waktu kerja efektif belum tercapai, dan aliran proses peremuk batuan belum baik pada sistem operasi yang telah diterapkan dari alat pendukung unit peremuk batuan. Berdasarkan keadaan tersebut maka kapasitas sesungguhnya dan kapasitas sesuai teori dari peralatan yang digunakan dipakai sebagai parameter didalam mencapai produksi.

Upaya pemenuhan target produksi pada pengolahan bahan baku utama harus bisa optimal dalam mendukung proses produksi semen. Hal yang berkaitan dengan pengoperasian peralatan untuk meningkatkan produksi harus menjadi fokus utama. Hal ini akan sangat menentukan keberhasilan proses peremuk sehingga akan dicapai target yang diharapkan. **PT Semen Indonesia (Persero), Tbk** unit Gresik untuk target produksi semen pada tahun 2015 sebesar 14,4 juta ton semen. Seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap semen maka ditahun 2016 ditargetkan produksi untuk bahan baku semen sebesar 20,4 juta ton.

Seksi Operasi *Crusher* pada tahun 2015 memiliki target produksi mengolah bahan baku semen sebesar 15.000 ton/hari. Ditahun 2016 dengan semakin meningkatnya permintaan semen, maka ditargetkan pada seksi operasi *crusher* untuk pengolahan bahan baku menjadi 18.000 ton/hari.

Penelitian penulis dilakukan pada unit operasional seksi operasi *crusher* Tuban-1 dilakukan sebagai acuan dalam peningkatan produksi pada tahun 2016 untuk *crusher* Tuban-1. Selain itu, sebagai proyeksi dalam upaya peningkatan produksi pada *Crushing Plant* untuk tahun 2016 terutama pada unit operasional *crusher* Tuban-1. Target produksi harus dicapai dalam rangka pemenuhan bahan baku untuk produksi semen.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan Skripsi adalah peningkatan target produksi bahan baku semen (batugamping) yang dilakukan pada seksi operasi *crusher* Tuban-1. Efisiensi kerja dan hambatan pada produksi unit peremuk merupakan permasalahan utama belum tercapainya sasaran produksi.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah yang dihadapi dalam penelitian Skripsi berkisar pada aspek yang mempengaruhi produksi unit peremuk. Aspek tersebut yaitu :

1. Terjadi kerusakan alat pada unit peremuk saat produksi.
2. Kurangnya efisiensi kerja.
3. *Dump truck* terlambat melakukan pengumpanan.
4. Persiapan awal yang yang memakai waktu kerja efektif.
5. Produksi belum mencapai target yang ditetapkan.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan didalam pembahasan sehingga sesuai dengan tujuan yang penelitian, maka dilakukan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pelaksanaan pada unit kerja operasional *Crushing Plant* Tuban-1.
2. Klasifikasi terhadap permasalahan hambatan-hambatan yang terjadi pada unit *Crushing Plant* operasional Tuban-1.
3. Solusi terhadap permasalahan produksi pada unit *Crushing Plant* Tuban-1 sehingga mencapai target produksi yang ditetapkan.

1.2.3 Masalah Penelitian

Masalah-masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa produksi alat peremuk dan unit pendukung pada saat sekarang?
2. Apa saja masalah yang timbul pada kegiatan produksi unit peremuk?
3. Apa saja upaya-upaya perbaikan waktu hambatan *Crushing Plant* Tuban-1 dalam mencapai target produksi 18.000 ton/hari?
4. Berapa produksi unit peremuk setelah perbaikan terhadap masalah produksi?
5. Apakah target produksi tercapai setelah adanya perbaikan waktu hambatan?

1.3 Tujuan

Kegiatan penelitian Skripsi untuk melakukan analisa upaya mencapai target produksi dalam memenuhi kebutuhan bahan baku batugamping. Adapun tujuan dilakukannya penelitian pada unit peremuk di **PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk** unit Gresik adalah :

1. Mengetahui produksi unit peremuk batuan serta alat pendukung operasional lainnya pada saat sekarang.

2. Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi saat kegiatan produksi unit *Crushing Plant* Tuban-1.
3. Mengetahui upaya perbaikan waktu hambatan *Crushing Plant* Tuban-1 untuk mencapai target produksi 18.000 ton/hari.
4. Mengetahui produksi unit peremuk batuan setelah perbaikan terhadap masalah produksi yang terjadi.
5. Mengetahui tercapainya target produksi setelah perbaikan masalah yang terjadi.

1.4 Anggapan Dasar

Penelitian yang dilakukan fokus terhadap produksi unit peremuk dalam memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan semen. Produksi unit peremuk pada bulan Januari 2016 memiliki target 18.000 ton/hari. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa produksi nyata unit peremuk perhari 15.359,55 ton/hari. Hal ini tentunya produksi belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Produksi perhari yang tidak mampu dicapai merupakan dasar penulis melakukan penelitian. Penulis melakukan pengamatan terhadap penyebab tidak tercapainya target produksi. Faktor yang menjadi penyebab akan dilakukan upaya-upaya perbaikan guna target produksi batugamping optimal dalam memenuhi kebutuhan bahan baku semen.

1.5 Metoda Penelitian

1.5.1 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan cara :

1. Studi literatur, dilakukan dengan membaca laporan terdahulu yang berhubungan dengan perhitungan alat *Crushing Plant*.

2. Observasi dan orientasi lapangan, yaitu kegiatan pengenalan secara umum disertai pengamatan langsung terhadap masalah yang akan dibahas.
3. Pengambilan dan pengumpulan data, merupakan kegiatan pengambilan data langsung dilapangan dan juga data yang diberikan oleh perusahaan. Pengumpulan data dilakukan penulis sendiri melalui pengamatan langsung, wawancara dengan pihak yang terkait dengan pekerjaan operasional seksi operasi *crusher* Tuban- 1.
4. Pengumpulan data produksi dan waktu hambatan.

1.5.2 Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan perhitungan produksi alat *Crushing Plant* secara teoritis. Pengolahan data juga dilakukan menggunakan metode statistik untuk menentukan produksi nyata unit peremuk serta jam kerja yang efektif dalam produksi. Hambatan-hambatan yang menjadi penyebab unit peremuk belum mencapai target produksi akan diminimalisasi. Pengolahan data berguna pada perhitungan pengaruh jam kerja *crusher* terhadap produksi. Hasil pengolahan data yang diperoleh harus sesuai dengan tujuan penelitian.

1.5.3 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah didapat hasil dari pengolahan data produksi nyata dilapangan. Teknik analisis data dengan menggunakan metode komparatif atau perbandingan antara produksi sebelum perbaikan dengan sesudah perbaikan. Perbaikan dilakukan terhadap masalah yang berhubungan terhadap pencapaian target produksi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun berdasarkan acuan yang terdapat pada penulisan Skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, anggapan dasar, metoda penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Dalam tinjauan umum akan dibahas mengenai keadaan daerah penyelidikan baik lokasi, keadaan geologi, kegiatan unit peremukan.

BAB III LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori dalam kuliah yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian yang dilakukan di perusahaan.

BAB IV HASIL PENGAMATAN

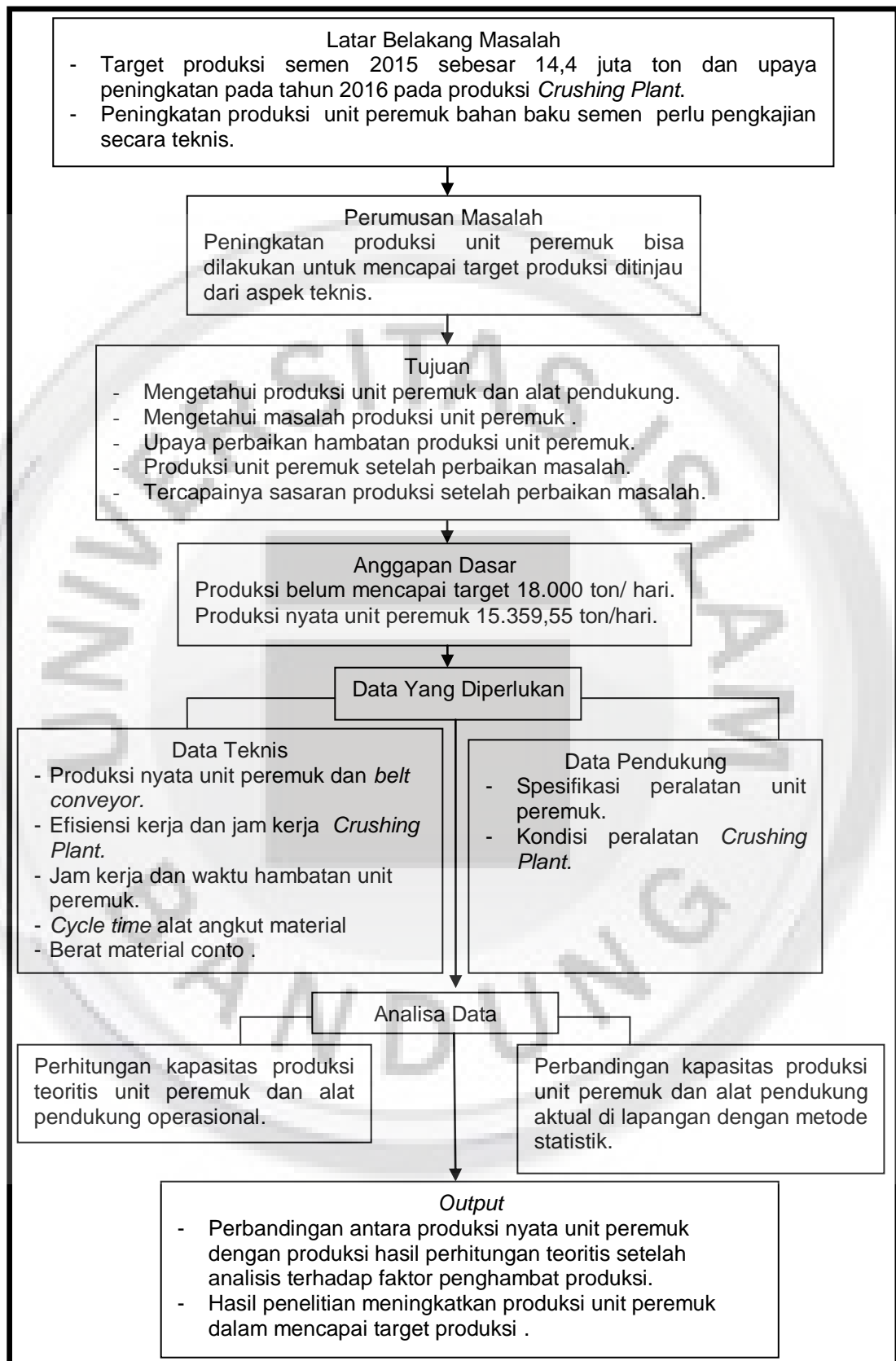
Bab ini membahas data-data tentang keadaan lapangan dan kegiatan yang dilakukan di perusahaan yang diambil pada saat dilapangan baik pengamatan, pengukuran dan perhitungan di lapangan dan hasil perhitungan data lapangan.

Bab V PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil pengamatan dan penelitian serta pembahasan dari permasalahan-permasalahan yang didapat dari kegiatan penelitian.

Bab VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menerangkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan laporan penelitian.



Gambar 1.1
Bagan Alir Penelitian